

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Risiko Pengelolaan Linen di Rumah Sakit Swasta X Bandar Lampung , dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tahapan pengelolaan linen yang dianalisis peneliti yaitu ada 7 tahapan dengan potensi bahaya sebanyak 36 item.
2. Bahaya- bahaya yang dapat ditimbulkan oleh kegiatan yang dilakukan pada proses pengelolaan linen di instalasi laundry Rumah Sakit Swasta X Bandar Lampung antara lain , bahaya fisik,bahaya biologi, bahaya ergonomic dan bahaya kimia.sedangkan risiko yang muncul antara lain, yaitu terinfeksi linen, cedera otot, terpelelet, terpapar B3, linen terjatuh, terpapar kebisingan, paparan panas, peralatan rusak dan tidak menggunakan APD dan tidak ada pencatatan linen.
3. Pada seluruh proses pengelolaan yang diteliti , terdapat 2 kategori nilai risiko, yaitu kategori *low* dan kategori *medium* . Terdapat 4 potensi risiko dengan level risiko sedang, yaitu jatuh terpelelet, terpapar B3, terpapar kebisingan, dan linen terjatuh.Terdapat 7 potensi risiko dengan level rendah, yaitu cedera otot, terinfeksi linen, terpapar panas ,linen terkontaminasi , ditemukannya binatang pengerat , terpapar debu, dan tidak dilakukannya pencatatan.

4. Pengendalian risiko yang ada dapat dilakukan dengan Engineering, Administrative dan PPE (Personal Protective Equipment).
5. Dari 7 tahapan pengelolaan linen yang diteliti, masih ada beberapa kegiatan yang belum sesuai dengan Penatalaksanaan menurut PERMENKES RI Nomor : 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk Rumah Sakit Swasta X Bandar Lampung :

1. Melakukan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan SPO pengelolaan linen di unit laundry yang telah ditetapkan dan diterapkan pada proses pengelolaan linen di Rumah Sakit Swasta X Bandar Lampung.
2. Pada Proses penilaian risiko juga diharapkan dilakukan oleh seseorang yang berkompeten untuk melakukan penilaian dan juga seorang yang memang sudah berpengalaman melakukan penilaian bahaya tersebut, agar dapat benar-benar memperhitungkan factor penyebab risiko tersebut dapat terjadi,
3. Pergantian dan penambahan sarana dan prasarana yang kurang ergonomis atau sudah rusak.
4. Petugas lebih optimalkan lagi penggunaan APD karena sudah diketahui dalam pengelolaan linen memiliki faktor – faktor risiko yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja atau bahkan PAK..
5. Pihak rumah sakit sebaiknya menambah petugas didalam unit instalansi laundry, supaya setiap tahap pengelolaannya bisa di laksanakan dengan petugas yang berbeda agar maksimal dan sesuai dengan persyaratan Kesehatan lingkungan rumah sakit.

6. Sebaiknya selain mempunyai alat setrika manual , unit laundry juga harus mempunyai mesin setrika supaya membantu mematikan mikroorganismenya pada linen agar menambah kenyamanan bagi pasien .